



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 91 - 98

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Papan Berpaku pada Materi Bangun Datar di Kelas 3 Sekolah Dasar

Fina Anisa Fitri^{1✉}, Erna Zumrotun²

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara, Indonesia^{1,2}

E-mail: 201330000722@unisnu.ac.id¹, erna@unisnu.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran hendaknya harus memperhatikan langkahnya untuk mendapatkan tujuan dan hasil dari pembelajaran tersebut dengan baik khususnya pada pembelajaran matematika karena dianggap masih menjadi pembelajaran yang ditakuti dan tidak disenangi oleh siswa, selain itu matematika juga berperan urgensial dalam pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbantuan papan berpaku terhadap pemahaman siswa dan mengukur apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika materi bangun datar. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuantitatif desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Nilai Sig yang didapatkan dari uji homogenitas sebesar 0,120 yang artinya hasil tersebut adalah homogen. Kemudian pada uji t mendapatkan hasil bahwa nilai sign (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang maknanya hasil tersebut lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05 artinya nilai sign $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai sign pada uji normalitas Shapiro Wilk untuk *pre-test* dengan nilai signifikansinya 0,029 yang menunjukkan bahwa nilai sig $0,029 > 0,05$ lebih besar yang berarti berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai *post-test* menunjukkan nilai signifikan 0,163 yang berarti data berdistribusi normal. Dengan itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan berbantuan media pembelajaran papan berpaku berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sukosono pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, *Student Teams Achievement Division*.

Abstract

*Learning should pay attention to the steps to achieve the goals and results of the learning well, especially in learning mathematics because it is still considered to be a learning that is feared and not liked by students, apart from that, mathematics also plays an urgent role in education. This research aims to determine the effect of using the STAD (*Student Teams Achievement Division*) learning model assisted by nailed boards on students' understanding and measure whether there is an increase in learning outcomes in mathematics lessons on flat shapes. This research applies a quantitative experimental method, *One Group Pretest-Posttest* research design. The Sig value obtained from the homogeneity test is 0.120, which means the results are homogeneous. Then in the t test the result is that the sign value (*2-tailed*) is 0.000, which means the result is smaller than the α value, namely 0.05, meaning the sign value is $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. The sign value in the Shapiro Wilk normality test for the *pre-test* with a significance value of 0.029 which shows that the sig value of $0.029 > 0.05$ is greater, which means it is normally distributed. Meanwhile, the *post-test* value shows a significant value of 0.163, which means the data is normally distributed. With that, it can be said that the STAD (*Student Teams Achievement Division*) learning model with the help of nailed board learning media has an effect in improving the learning outcomes of class III students at SDN 1 Sukosono in the mathematics subject of plane figures.*

Keywords: learning outcomes, mathematics, *Student Teams Achievement Division*.

Copyright (c) 2024 Fina Anisa Fitri, Erna Zumrotun

✉ Corresponding author :

Email : 201330000722@unisnu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6837>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Matematika adalah satu dari mata pelajaran inti di tingkat sekolah dasar. Pelajaran ini mengandung sejumlah konsep dasar. Matematika menjadi mata Pelajaran wajib yang diajarkan di setiap sekolah (Radiusman, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran urgensial dalam pendidikan. Selain itu, bagi murid SD, matematika juga berperan dalam mengembangkan pola pikir, memahami kepentingan sekitarnya, dan mempersiapkan pengetahuan yang akan menjadi bekal pengetahuan dalam berkehidupan (Turmuzi, Sudiarta, & Suharta, 2022). Salah satu materi pokok matematika di SD yaitu pengenalan bentuk dan ukuran melalui pembelajaran geometri. Pengenalan dan pemahaman tentang bentuk-bentuk bangun datar. Bangun datar merupakan representasi dua dimensi dari bentuk-bentuk yang memiliki permukaan datar dengan luas, panjang, serta kelilingnya. Contohnya termasuk persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, dan lingkaran. Pemahaman mengenai karakteristik dan sifat-sifat dari bangun datar sangatlah penting, karena dari pemahaman tersebut akan memberikan akses pemahaman kepada siswa dalam memahami konsep matematika yang lebih luas. Mengajarkan bangun datar kepada siswa tidak bisa dianggap remeh, karena pada kenyataannya semua materi pada pembelajaran matematika dianggap sebagai hal yang rumit dan sukar dipelajari. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menggunakan model atau media pengajaran pada pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam penggambarannya dalam memahami konsep ini dengan baik.

Salah satu model yang relevan pada pelajaran matematika di SD yakni Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) menjadi salah satu teknik kolaboratif yang dibuat dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap bahan belajar dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. (Robert, 2014) memberikan gambaran bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam memahami konten akademis. Artinya, pembelajaran STAD merujuk pada teknik pengajaran di mana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut Nikmah dalam (Nur Syamsu, Rahmawati, & Suyitno, 2019). STAD adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja sama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri proses pembelajaran dengan model STAD yaitu belajar dalam kelompok kecil. Anggota dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan latar belakang yang berbeda, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman pribadinya dan juga membantu anggota lainnya. STAD mendorong siswa untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah disiapkan sebelumnya, memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai masalah tertentu. Ini dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemampuan dalam berdiskusi. STAD merupakan salah satu teknik kooperatif yang sederhana dan bermanfaat bagi siswa (Gazali et al., 2021). Penelitian oleh (Maryatun et al., 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) telah diterapkan dengan baik dalam pengajaran matematika untuk siswa kelas 1 di SDN Keleyan 4. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dan guru telah menerapkan enam langkah model STAD dengan benar, yang mencakup penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi siswa, penyajian informasi, pengorganisasian siswa dalam kelompok, bimbingan kerja kelompok dan belajar, evaluasi, dan pemberian penghargaan. Dampak positif dari penerapan model ini terlihat dalam interaksi yang baik antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan siswa lainnya dalam konteks belajar kelompok.

Model pembelajaran STAD dianggap lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar serta keterlibatan siswa. Ini disebabkan oleh pembentukan kelompok secara beragam, memungkinkan adanya variasi kemampuan di dalam kelompok yang saling mendukung. Terdapat lima langkah dalam Model Pembelajaran STAD: 1) Presentasi kelas, guru memberikan motivasi, gambaran awal, tujuan pembelajaran,

dan materi pelajaran. 2) Tim, siswa dalam kelompok heterogen terdiri dari 4-5 orang untuk memperkuat materi yang telah diajarkan guru. 3) Kuis, siswa diberikan kuis oleh guru yang dikerjakan secara individu. 4) Penilaian kemajuan individu, dimana siswa diberi skor kemajuan berdasarkan peningkatan nilai dari skor awal atau kuis sebelumnya. 5) Pengakuan tim, yang merupakan penghargaan untuk kelompok yang mencapai standar atau kriteria tertentu dalam nilai rata-rata kelompok mereka (Septianingrum, Safitri, & Wahyuningsih, 2023).

Selain menggunakan variasi model, guru juga bisa memadukan dengan variasi media pembelajaran. Media yang relevan dengan materi adalah media papan berpaku. Papan berpaku adalah alat bantu mengajar yang efektif untuk mengajarkan konsep bangun datar. Fikri (2019) menyatakan bahwa papan berpaku merupakan alat yang membantu dalam pengajaran konsep geometri, seperti bangun datar, perhitungan keliling bangun datar, serta penentuan luas dari bangun datar. Alat ini memungkinkan siswa untuk membuat bentuk-bentuk bangun datar dengan menggunakan paku, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan bentuk-bentuk tersebut secara langsung. Penggunaan papan berpaku dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bangun datar, sambil membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. (Masniladevi et al., 2021) Peranan media sangatlah signifikan dalam proses belajar-mengajar, karena salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penggunaan media. Oleh karena itu, diharapkan guru memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, yang dapat memperkuat daya ingat siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran. Media juga berperan penting dalam keaktifan siswa, media yang menarik akan menarik minat belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari wawancara dan observasi saat melaksanakan penelitian dengan guru kelas III SDN 1 Sukosono, didapati bahwa pembelajaran matematika masih menjadi pembelajaran yang ditakuti dan tidak disenangi oleh siswa. Apalagi pada materi bangun ruang yang didalamnya terdapat berbagai macam jenis bangun ruang yang beberapa diantaranya memiliki bentuk yang hampir sama, belum lagi ketika menghitung luas dan keliling bangun datar. Perlu penjelasan secara berulang agar siswa dapat memahami materi tersebut. Permasalahan seperti siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan juga menjadi salah satu penyebab siswa belum memahami materi tersebut. Tidak hanya itu saja, pada saat wawancara dan observasi awal terlihat siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran dan penjelasan dari guru, sebagian siswa juga terlihat asik bermain sendiri. Hal tersebut terjadi lantaran siswa yang cepat merasa bosan karena penjelasan dari guru terasa sulit untuk dipahami, belum lagi guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah karena pembelajaran masih berpusat kepada guru. Dari permasalahan tersebut siswa menunjukkan bahwa belum sepenuhnya memahami dan mengerti terkait materi yang disampaikan. Pada saat melaksanakan ulangan harian, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa belum bisa mencapai keberhasilan belajar pada materi bangun datar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fikri et al., 2019) berfokus pada peningkatan hasil pembelajaran matematika, khususnya pada topik pembahasan materi bangun datar, dengan menggunakan papan berpaku sebagai alternatif media pembelajaran, pada siswa kelas V yang mengikuti pendidikan di Sekolah Luar Biasa Karnamanohara Yogyakarta yang memiliki gangguan pendengaran. Selain itu terdapat juga penelitian terdahulu oleh (Keraf, 2017) Studi tersebut menerangkan bahwa menggunakan media papan berpaku dalam pembelajaran matematika mengenai bangun datar persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan pencapaian belajar matematika. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Destiara, Handayani, Setiawati, Info, & Mathematics, 2023) yang berfokus pada kurang tepatnya pendekatan yang dipilih serta kurang tepatnya pemilihan media pembelajaran pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Wado. Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dipaparkan bahwa pemanfaatan papan berpaku memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar. Berdasarkan penjelasan sebelumnya,

peneliti melakukan studi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD dengan bantuan papan berpaku pada topik bangun datar di kelas 3. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah penggunaan model pembelajaran STAD dengan papan berpaku memengaruhi pemahaman siswa kelas 3 SD dan apakah terjadi peningkatan dalam hasil pembelajaran topik bangun datar. Hipotesisnya adalah bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dengan papan berpaku dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bangun datar.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode eksperimen kuantitatif. Menurut (Ifa, Yoga, Puspita, & Mazidah, 2019), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menyelidiki suatu permasalahan dengan menggunakan populasi atau sampel yang telah ada. Suharsimi A (Baskoro, 2013) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari suatu hal yang diterapkan pada subjek penelitian. Desain penelitian *One Grup Pretest - Posttes*, Oktaviani (2019) dalam desain ini, terdapat tahap pre-test sebelum pemberian perlakuan. Pre-test ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal subjek sebelum mereka menerima perlakuan. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami kondisi subjek sebelum dan setelah pemberian perlakuan (Muhammad et al., 2015). Pada penelitian ini, pretest akan dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai pembelajaran matematika dengan materi bangun datar sebelum penerapan model pembelajaran STAD berbantuan Papan Berpaku. Kemudian, model pembelajaran STAD akan diimplementasikan, diikuti dengan pelaksanaan posttest untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Subyek penelitian ini terdiri dari satu kelas di SD N 2 Sukosono, terdiri dari 34 siswa, dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 3.

Teknik observasi akan digunakan untuk memahami proses pembelajaran dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung. Teknik tes, ialah pemberian tes yang berupa 20 soal pilihan ganda. Terkait permasalahan yang ditemukan peneliti, tes tersebut diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikannya *treatment* mengenai peningkatan hasil belajar melalui pemberian pemahaman tentang pembelajaran matematika materi bangun datar. Selain itu, wawancara akan dilakukan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan persepsi mereka tentang efektivitas model pembelajaran ini. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis menggunakan uji prayarat yaitu uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25.

OneGrup Pretest-Posttes desain

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttes</i>
01	x	02

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan sebuah kesimpulan jika hipotesis yang dijadikan acuan sudah dalam rumusnya. Tetapi hipotesis tersebut tidak bisa langsung ditarik kesimpulannya karena harus melewati prosedur terlebih dahulu. Hasil penelitian untuk menerapkan media pembelajaran Papan Berpaku dengan model pembelajaran STAD. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD berbantuan papan berpaku terhadap pemahaman siswa dan untuk mengukur apakah terdapat peningkatan hasil belajar pada materi bangun datar. Penelitian tersebut dilaksanakan di SDN 1 Sukosono dengan subyek penelitian seluruh siswa kelas III dengan total 34 siswa. Sebelum dilakukannya penelitian ini siswa terlebih dahulu diberikan soal *pretest* untuk mengetahui hasil awal sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan dan setelahnya dapat diberikan *posttest*.

Tabel 1. Nilai Pretest Dan Posttest hasil belajar siswa SDN 1 Sukosono

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Nilai Minimum	Nilai Maksimal	Std. Deviasi
Pre-test	34	53,82	55,00	55,00	30	70	10,15
Post-test	34	71,50	70,00	70,00	55	85	7,02

Dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest* dengan memberikan 20 soal kepada 34 siswa. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas III tersebut hasil *pretest* menunjukkan hasil nilai minimum adalah 30 dengan perbandingan nilai maksimal adalah 70. Sedangkan pada hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan bahwa pada hasil minimum yaitu 55 dan nilai maksimalnya 85.

Tabel 2. uji normalitas Hasil belajar siswa SDN 1 Sukosono

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	0,193	34	0,002	0,929	34	0,029
posttest	0,163	34	0,022	0,954	34	0,163

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi (sig) pada uji normalitas Shapiro wilk untuk *pretest* memperoleh nilai signifikansinya 0,029 atau dalam kata lain nilai signifikansinya $0,029 > 0,05$ lebih besar yang berarti berdistribusi normal. Sedangkan nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikan 0,163 maknanya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas hasil belajar siswa SDN 1 Sukosono

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar matematika	Based Mean	2.484	1	66	0.120
	Based Median	2.503	1	66	0.118
	Based Median and adjusted df	2.503	1	62.931	0.119
	Based trimmed mean	2.477	1	66	0.120

Hasil uji homogenitas yang terdapat pada tabel hasil uji homogenitas mendapatkan hasil nilai signifikansinya sebesar 0,120 artinya uji homogenitas $> 0,05$ dan diartikan bahwa hasil data tersebut adalah homogen atau dalam artian dari hasil belajar siswa tersebut homogen.

Tabel 4. Uji t hasil belajar siswa SDN 1 Sukosono

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	pretest - posttest	-17.647	4.306	0.738	-19.149	-16.145	-23.899	33	0.000

Pada hasil uji t mendapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya (2-tailed) yaitu 0,000 yang maknanya lebih kecil dari nilai α yaitu atau dalam kata lain $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis tersebut membuktikan adanya pengaruh dari sebuah perlakuan yang diberikan pada saat pembelajaran tersebut. Karena pada saat belum diberikan perlakuan tersebut sebelumnya, rata-rata siswa mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) bahkan ada yang mendapatkan nilai terendah yaitu 30, dan setelah dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan berbantuan papan berpaku, nilai siswa kebanyakan naik walaupun ada yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu paling terendah nilai 55 dan tertinggi 85. Dengan hasil tersebut, penggunaan media pembelajaran untuk mata pelajaran matematika dengan materi bangun datar dinyatakan berhasil diterapkan kepada siswa-siswi kelas III di SDN 1 Sukosono dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mengalami perbedaan pada hasil belajar.

Mengkaji kembali penelitian yang dilakukan oleh Fikri (2019) Studi ini berfokus pada peningkatan hasil pembelajaran matematika, khususnya pada topik pembahasan materi bangun datar, dengan menggunakan papan berpaku sebagai alternatif media pembelajaran, pada siswa kelas V yang mengikuti pendidikan di Sekolah Luar Biasa Karnnamanohara Yogyakarta yang memiliki gangguan pendengaran. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan papan berpaku dalam mengajarkan materi bangun datar secara signifikan meningkatkan prestasi belajar matematika. Terdapat peningkatan dari nilai awal sebesar 30 menjadi 50, kemudian mencapai 90 setelah penerapan eksperimen.

Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Keraf (2017) Studi tersebut menerangkan bahwa menggunakan media papan berpaku dalam pembelajaran matematika mengenai bangun datar persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan pencapaian belajar matematika. Perubahan ini tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas, naik dari 62 menjadi 66, lalu dari 66 menjadi 80. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan papan berpaku sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran matematika, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, memperoleh pemahaman materi yang lebih baik dari siswa, dan membantu guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan papan berpaku untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika pada topik bangun datar.

Dilanjutkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Destiara et al., 2023) yang berfokus pada kurang tepatnya pendekatan yang dipilih serta kurang tepatnya pemilihan media pembelajaran pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Wado. Dengan hasil pada postes dan indikator menyusun kesimpulan diperoleh data yaitu nilai rata-rata 52,8 dapat meningkat menjadi sebesar 33 pada postes. Terjadinya peningkatan tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang setelah diberikannya perlakuan penggunaan pendekatan pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dengan media papan berpaku (geoboard).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dipaparkan bahwa pemanfaatan papan berpaku memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar. Merujuk pada penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga mendapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dengan dukungan papan berpaku membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran matematika dan dapat juga merasakan manfaatnya terhadap hasil belajar, artinya tidak ada pertentangan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Penggunaan media pembelajaran papan berpaku dengan menggunakan model pembelajaran STAD sangat cocok karena penggunaan media tersebut harus digunakan dengan lebih dari dua siswa. Dapat disimpulkan bahwa dari pembahasan penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran papan berpaku pada pembelajaran matematika materi bangun datar bisa dikatakan

berpengaruh dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan bukti adanya data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yang berisikan data atau nilai yang menunjukkan adanya peningkatan setelah diberikannya perlakuan dan diberikan *posttest*, dengan itu dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD dengan berbantuan media pembelajaran papan berpaku berpengaruh pada hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sukosono pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar matematika dan mendapat manfaat dari penerapan model pembelajaran STAD dengan dukungan media papan berpaku, yang dapat meningkatkan hasil belajar pada topik tersebut. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran papan berpaku dalam mengajarkan bangun datar pada pembelajaran matematika memberikan dampak yang signifikan. Sebelum penelitian dilakukan, siswa menjalani pre-test untuk menilai pemahaman awal mereka sebelum perlakuan diberikan, dilanjutkan dengan post-test. Sebanyak 20 soal diberikan kepada 34 siswa kelas III. Hasil *pre-test* menunjukkan nilai terendah 30 dan tertinggi 70, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan kisaran nilai antara 55 dan 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Peningkatan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 91–100.
- Destiara, D., Handayani, H., Setiawati, T., Info, A., & Mathematics, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (Rme) Berbantuan Media Papan Berpaku (Geoboard) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Keliling. 2(3), 263–273.
- Fikri, Z. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Media Papan Berpaku Pada Anak Tunarungu Kelas V Di Sekolah Luar Biasa Karnnamanohara Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(11), 1181–1191.
- Herman Wijaya, & Fikri, Z. (2019). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vii Mts. Hizbul Wathan Semaya. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 149–158. <https://doi.org/10.26499/Bahasa.V1i3.7>
- Ifa, H., Yoga, D., Puspita, L., & Mazidah, U. (2019). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Tengger Gunung Bromo. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 169–175.
- Juliardi Sinaga, S., Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Ricky, Z. (2022). Model Pembelajaran Matematik Berbasis Discovery Learning Dan Direct Instruction.
- Keraf, Y. (2017). Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika The Use Of Pinn Board Media To Improve The Mathematics Learning Result. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 8*, 824–830.
- Maryatun, M., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 1 Sd. *Prosiding ...*, (20), 269–273.
- Muhammad, I., Ma'rufi, & Nisraeni. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i3.19450>
- Prio Baskoro, E., & Sholihah, F. (2013). Perbandingan Hasil Belajar Antara Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Reciprocal Teaching (Rt) Dengan Metode Auditory Intellectually Repetition (Air) Pada Pokok

- 98 *Pengaruh Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Papan Berpaku pada Materi Bangun Datar di Kelas 3 Sekolah Dasar – Fina Anisa Fitri, Erna Zumrotun*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6837>
- Bahasan Kubus Dan Balok (Studi Eksperimen Siswa Kelas Viii Smp Nu Gebang Kabupaten Cirebon).
Eduma : Mathematics Education Learning And Teaching, 2(1).
<https://doi.org/10.24235/Eduma.V2i1.70>
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/Fbc.6.1.1-8>
- Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi Dan Analisis Terhadap Komponen Guru Matematika Di Sd Muhammadiyah 027 Batubelah. *Masaliq*, 2(4), 489–504.
- Reza, W. S., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Papan Berpaku Terhadap Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Di Kelas Iv Sdn 08 Nan Limo Mudiak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4531–4536.
- Robert, S. E. (2014). Making Cooperative Learning Powerfull. *Educational Leadership*.
- Septianingrum, A. D., Safitri, A., & Wahyuningsihi, Y. (2023). Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Pembelajaran Ips Untuk Mengembangkan Karakter Di Sd Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 77–84.
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian Penelitian Literatur Review: Metode Student Teams Achievement Division Dalam Pendidikan Jasmani. *Journal Of Sport Education (Jope)*, 3(2), 63–74.
- Turmuzi, M., Sudiarta, I. G. P., & Suharta, I. G. P. (2022). Systematic Literature Review: Etnomatematika Kearifan Lokal Budaya Sasak. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 397–413. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i1.1183>